PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN BITUNG BARAT I KECAMATAN MAESA KOTA BITUNG

Irenne F. E. Papendang¹, Olivia Lalamentik², Alzefin Y. R. M. Sinolungan³

^{1,2,3} Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: irennepapendang12@gmail.com, oliviajose17@gmail.com, alzefinsinolungan@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kontribusi perempuan di Kelurahan Bitung Barat I Kecamatan Maesa Kota Bitung terhadap pendapatan keluarga dan variabel apa saja yang mempengaruhi kontribusi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyelidikannya. Wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi yang cermat semuanya digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di kelurahan Bitung Barat I memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat I tidak terpaku dengan jam kerja seperti, berjualan gorengan, berjualan minuman dingin, berjualan kue, berjualan pulsa, dan membuka warung kecil. Faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga ada empat, yaitu pendidikan yang rendah, umur, keadaan ekonomi keluarga dan jumlah tanggungan.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Pendapatan Keluarga Nelayan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of women in increasing family income and to determine the factors that influence the role of women in increasing family income in Bitung Barat I Village, Maesa District, Bitung City. The research method used in this research is the descriptive qualitative method. Data collection techniques used are interview techniques, observation, and documentation. The results showed that women in the West Bitung I sub-district contributed to an increase in family income. The work carried out by fishermen's wives in West Bitung I Village is not fixed by working hours, such as selling fried foods, selling cold drinks, selling cakes, and opening small stalls. Four factors influence the role of women in increasing family income, namely low education, age, family economic situation, and number of dependents.

Keywords: Women's Role, Fishermen's Family Income.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ratusan pulau, baik besar maupun kecil, dengan garis pantai yang membentang ribuan kilometer. Sebagian besar masyarakat pesisir mengandalkan penangkapan ikan sebagai sumber pendapatan utama karena melimpahnya sumber daya laut dan pesisir.

Seorang nelayan adalah orang yang sumber pendapatan utamanya adalah menangkap ikan dan biasanya tinggal di dekat pantai. Dibandingkan kelompok luar yang berprofesi lain, desa nelayan di lokasi pesisir tertinggal. Keluarga dengan ayah, ibu, dan anak-anak tinggal di desa nelayan di kota nelayan. Dimana perempuan adalah orang tua yang membesarkan anak di rumah dan mengurus rumah tangga, sedangkan ayah adalah kepala keluarga dan bergantung pada hasil tangkapan dari laut untuk menopang keluarga. Tidak sedikit keluarga nelayan yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini disebabkan gaji pencari nafkah keluarga sebagai nelayan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang terus meningkat. Selain itu, kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan seringkali tidak dapat melaut karena perubahan iklim dan cuaca yang tidak dapat diprediksi, sehingga tidak dapat menghasilkan uang dari hasil panen ikan untuk keluarganya. Pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi karena dipengaruhi oleh variabel seperti musim dan cuaca.

Perempuan, sebagai anggota keluarga, harus bekerja untuk menambah gaji suaminya yang tidak seberapa. Istri nelayan sering bekerja di industri perikanan sebagai pengolah atau pemasar ikan, namun ada juga yang mencari pekerjaan di bidang lain, seperti manufaktur. Fakta tentang perempuan, dalam hal ini istri nelayan, adalah penyelamat keuangan keluarga. Banyak wanita adalah pencari nafkah utama atau sekunder dalam keluarga mereka, dan ini terutama berlaku dalam rumah tangga ketika prospek keuangan tidak pasti. Ketika status keuangan keluarga tidak menentu, perempuan dalam contoh ini, istri nelayan memainkan peran penting baik di rumah maupun di masyarakat. Hal ini dimungkinkan karena gaji pencari nafkah utama keluarga tidak cukup untuk menutupi pengeluaran keluarga. Menurut penelitian (Nurlaili & Muhartono, 2017) yang dilakukan di kampung-kampung nelayan di sepanjang pesisir Teluk Jakarta, perempuan dari keluarga nelayan dituntut untuk berusaha mendapatkan penghasilan tambahan karena keadaan ekonomi saat ini.

Pemberdayaan perempuan dan perluasan partisipasinya dalam semua tahapan pembangunan nasional merupakan tujuan mendasar. Data ini menunjukkan bahwa pasangan nelayan bukan hanya ibu rumah tangga yang mengajari anak-anak mereka benar dan salah, tetapi juga terlibat aktif dalam dunia kerja.

Bitung merupakan kota yang terletak di antara daratan pulau Sulawesi dan sebagian pulau Lembeh. Kota Bitung merupakan kota dengan wilayah seluas 315.30 km² yang terdiri dari 69 kelurahan dan 8 Kecamatan, yang dimana 2 kecamatan terletak di pulau Lembeh yakni Lembeh Utara dan Lembeh Selatan sedangkan 6 kecamatan lainnya yakni Matuari, Girian, Ranowulu, Madidir, Maesa, dan Aertembaga. Kota Bitung juga merupakan kota yang dikenal akan kekayaan industri terlebih khusus bidang perikanan. Sehingga setiap masyarakat di berbagai kecamatan di Kota Bitung pasti selalu ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

Bitung Barat I merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Maesa. Letak kelurahan Bitung Barat I yang berbatasan dengan laut (Selat Lembe) membuat sebagian besar masyarakat di sana memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Ketika peneliti melakukan pra observasi di tempat penelitian bapak Y.J lurah Bitung Barat I menuturkan bahwa memang banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai nelayan karena letak kelurahan yang berbatasan dengan laut (Selat Lembe).

Pendapatan kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Bitung Barat I tidak menentu, ada saat di mana musim bulan terang datang yang menyebabkan mereka tidak mendapat ikan saat melaut, ada saat di mana mereka tidak bisa melaut dikarenakan cuaca buruk, Hal tersebut disampaikan oleh Bapak R.L., ketua RT 002 lingkungan II kelurahan Bitung Barat I. Karena pencari nafkah keluarga, seorang nelayan, bergantung pada musim dan cuaca, pendapatannya terkadang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran keluarga. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan pendapatan menuntut keterlibatan dan masukan dari anggota keluarga lainnya, terutama istri nelayan, untuk mencari uang di luar pendapatan kepala keluarga sebagai nelayan. Karena istri nelayan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, mungkin lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja di berbagai sektor ekonomi berpengaruh baik dalam mengurangi beban dan tugas yang dihadapi suami, yaitu dengan membantu mengumpulkan uang untuk meningkatkan taraf hidup serta menjamin pendidikan dan kesehatan keluarganya (Ismail, dkk, 2016).

Mengetahui keadaan keluarga nelayan di Desa Bitung Barat I Kecamatan Maesa Kota Bitung Indonesia khususnya tentang peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan sangat membantu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga di Bitung Barat I, Kecamatan Maesa, dan Kota Bitung, dan (2) mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi kontribusi tersebut.

2. Metode Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Perhitungan kuantitatif bukanlah tujuan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, informasi diperoleh melalui wawancara, kelompok fokus, survei, dan observasi langsung terhadap partisipan.

Penelitian kualitatif bersifat organik atau tidak dipengaruhi secara artifisial oleh para peneliti. Instrumen manusia, atau peneliti itu sendiri, digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi, menggambarkan, dan menciptakan realitas sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan relevan, peneliti harus memiliki landasan teori dan pemahaman yang luas.

Penelitian ini dilaksanakan di Kulurahan Bitung Barat I Kecamatan Maesa Bitung. Keputusan ini dibuat dengan sengaja, dengan mempertimbangkan fakta bahwa sebagian besar penduduk setempat mengandalkan mata pencaharian mencari ikan di pantai. Pasangan suami istri nelayan pekerja di Kecamatan Bitung Barat I merupakan sumber data awal penelitian ini. Kedua, informasi tentang masalah dan hal yang diselidiki diperoleh dari pemerintah desa.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan, yang mengacu pada melakukan pengamatan langsung terhadap serangkaian tindakan dan keadaan sesuai dengan tujuan empiris. Metode ini digunakan di Desa Bitung Barat I, Desa Maesa, dan Kota Bitung untuk memastikan keadaan terkini dan faktor lingkungan, serta untuk mengumpulkan informasi yang akurat melalui pengamatan langsung di tempat.

b. Wawancara

Wawancara adalah semacam pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan kepada informan dan tanggapan mereka ditulis atau direkam. Untuk mendapatkan temuan yang lebih terpercaya, penelitian ini menggunakan format wawancara tatap muka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang telah tersedia, biasanya data tersebut dapat dalam bentuk surat, cendra mata, catatan harian, laporan, foto dan dapat juga berbentuk file deserver dan flashdisk serta data yang tersimpan di website.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dianggap sebagai Ubaya dalam mencari dan menyusun catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara metodis untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang situasi yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil. Menurut Miles & Huberman, 1992, "Analisis Data Kualitatif" oleh Ahmad Rijali dalam jurnal Alhadharah Volume 17 (2019) terbitan UIN Antasari, ada empat langkah dalam analisis data kualitatif: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan pembahasan

Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan

Pada era sekarang ini sangat mudah ditemui perempuan yang turut bekerja mencari nafkah. Istri nelayan yang secara tradisional tinggal di rumah untuk mengurus keluarga mendapati diri mereka dalam posisi yang tidak menyenangkan untuk menambah penghasilan suami mereka. Di Desa Bitung Barat I, banyak perempuan (istri nelayan) juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, mencerminkan kenyataan bahwa gaji suami yang kecil sebagai nelayan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Ibu Rita Mohamad (penjual gorengan), tamatan SMP, umur 51 tahun, menyatakan *bahwa "ibu tinggal disini sudah 5 tahun. Suami bekerja sebagai nelayan sudah lama, sekitar 15 tahun, anak ibu ada 3. Pendapatan suami sebagai seorang nelayan tidak menentu, semua tergantung hasil tangkapan yang suami dapat. Kalau dapat sedikit uang yang didapat suami juga sedikit, kalau banyak uang yang di dapat juga banyak, apalagi suami tidak menggunakan perahu pribadi jadi hasilnya nanti dibagi dengan pemilik perahu, kalau dihitung pendapatan suami 1*

bulan Rp 1.000.000 , dengan pendapatan ini sebenarnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga tapi dicukup-cukupkan saja. Selain sebagai IRT ibu juga berjualan gorengan, ibu biasanya menjual gorengan Rp 1.000 dapat 1, dalam 1 bulan ibu boleh dapat Rp 850.000, Alhamdulillah melalui pekerjaan ini ibu boleh membantu menambah pendapatan keluarga dan juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Hasil wawancara dengan Ibu Rita sebagai istri nelayan di dapati bahwa pendapatan suaminya sebagai nelayan tidak menentu, dimana pendapatan yang di peroleh tergantung hasil tangkapan yang suaminya dapatkan. Belum lagi suami dari ibu Rita tidak menggunakan perahu pribadi jadi hasil yang diperoleh dibahagi dengan pemilik perahu. Pendapatan yang diperoleh suami ibu Rita selama sebulan yakni Rp 1.000.000. Ibu Rita juga menuturkan bahwa selain sebagai IRT dia juga turut bekerja sebagai penjual gorengan. Gorengan di jual oleh ibu Rita dengan harga Rp 1.000, dalam 1 bulan ibu Rita dapat memperoleh Rp 850.000. Dengan penghasian tersebut ibu Rita mengaku dapat membantu menambah pendapatan keluarga dan juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ibu Rosmini Bone (penjual kue), tamatan SD, umur 63 tahun, menyatakan bahwa “ibu sudah tinggal disini lumayan lama, sekitar 55 tahun nak. Anak ibu ada 4, sedangkan suami saya bekerja sebagai nelayan. Pendapatan suami sebagai nelayan tidak menentu nak, ada kalanya dalam seminggu bapak dapat Rp450.000. jadi dalam sebulan bapak bisa dapat Rp1.800.000. Namun pendapatn ini seringkali belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kami nak. Disamping mengurus rumah ibu juga turut menamba pendapatan keluarga dengan berjualan kue, ibu mulai berjualan kue sejak umur 18 tahun sampai sekarang, kue yang ibu jual diantaranya ada kue panada dan brot goreng, dalam sehari ibu boleh dapat Rp50.000. Jadi dalam sebulan ibu bisa dapat Rp1.500.000. Alhamdulillah lewat penghasian ini ibu tidak perlu lagi berharap penuh pada pendapatan suami, karena saat ini ibu sudah bisa membeli kebutuhan keluarga dengan uang yang ibu peroleh”.

Hasil wawancara, informan mengatakan bahwa pengasilan suaminya sebagai nelayan tidak menentu. Dari hasil wawancara dengan ibu Rosmini didapati bahwa dalam sebulan pendapatan suaminya bisa sampai Rp1.800.000, namun pendapatan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain mengurus pekerjaan rumah tangga ia juga turut menamba pendapatan keluarga dengan berjualan kue, dalam sebulan ia boleh memperoleh Rp1.500.000. Lewat pendapatan tersebut ia sudah bisa membeli kebutuhan keluarga dengan uang yang ia peroleh sendiri, tanpa harus berharap penuh pada pendapatan suaminya.

Ibu Syarani Ibrahim (membuka warung kecil), tamatan SMP, umur 23 tahun, menyatakan bahwa “ibu sudah tinggal disini sudah mau 6 tahun. Suami saya bekerja sebagai seorang nelayan, anak ibu ada 2, yang paling adik masih 4 tahun, yg paling tua sudah SMP. Pendapatan suami saya sebagai seorang nelayan tidak menentu ada kalanya kalau banyak ikan bisa dapat Rp 600.000 per minggu, tapi kalau ikan sedikit karenamusim bulan terang biasanya dapat dibawa Rp600.000 , pernah beberapa kali juga suami pulang tidak dapat ikan, jadi tidak ada hasil apa-apa, kalau dihitung pendapatan suami sebagai nelayan per bulan bisa sampai Rp2.000.000.Ibu membuka warung kecil untuk menambah pendapatan dalam keluarga, karena kalau hanya berharap pada pendapatan suami, keperluan lain tidak bisa terpenuhi. Biasa kalau ramai orang berbelanja diwarung ibu bisa dapat Rp400.000 per minggu, jadi kalau per bulan bisa sampai Rp1.600.000. Ibu mulai berjualan sejak 3 tahun lalu. Pertama ibu mulai dengan berjualan minuman dingin, setelah jalan hamper 1 tahun, ibu mulai menambah jualan seperti sampo, sabun, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain. Alhamdulillah lewat membuka usaha warung kecil ini ibu boleh turut membantu suami membiayai pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan keluarga”.

Hasil wawancara dengan informan ibu Syarani menyatakan bahwa pendapatan suaminya tidak menentu membuat ia tidak bisa hanya berharap dari uang yang didapatkan oleh suaminya, akhirnya dimulai pada 3 tahun lalu ia mulai membuka usaha dengan berjualan minuman dingin, usaha tersebut mulai berkembang setelah jalan hamper 1 tahun. Lewat usaha tersebut ia bisa mendapatkan Rp1.600.000 per bulan. Lewat membuka usaha

tersebut ibu Syarani dapat membantu suaminya dalam pembiayaan pendidikan anaknya dan juga membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selain ibu Rita yang berjualan gorengan, ibu Rosmini yang berjualan kue, ibu Syarani yang membuka warung kecil ada juga ibu yang berjualan ikan, berjualan kosmetik, berjualan minuman dingin, berjualan pulsa, dan bekerja sebagai ketua RT. Pendapatan yang diperoleh nelayan di Kelurahan Bitung Barat I berasal dari banyaknya ikan yang ditangkap, dimana ikan tersebut akan dijual kepada masyarakat maupun agen. Jadi jika hasil tangkapan yang diperoleh sedikit, maka hal itu juga berdampak pada pendapatan nelayan. Cuaca yang tak menentu mempengaruhi pendapatan nelayan, ada kalanya sebagian dari mereka tidak dapat pergi melaut karena cuaca tidak mendukung. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Ester yang suaminya bekerja sebagai nelayan, dimana penghasilan suaminya sebagai nelayan bergantung pada cuaca dan musim, bahkan ada saat dimana pada saat musim dan cuaca tidak mendukung suaminya tidak dapat pergi melaut selama satu bulan. Musim yang dimaksud yakni musim bulan terang, musim dimana ikan sulit untuk ditangkap, ikan yang memiliki sifat mengejar cahaya membuat ikan lebih banyak menyebar pada saat kondisi terang bulan, sementara cahaya dari lampu kapal milik nelayan, tidak bisa mempengaruhi ikan berkumpul. Cuaca buruk juga turut berpengaruh pada pendapatan nelayan, seperti yang dikatakan ibu Iche yang suaminya bekerja sebagai nelayan, penghasilan suaminya tidak pernah pasti, bahkan pada saat cuaca buruk, pernah dalam satu minggu suaminya tidak dapat pergi ke laut. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Ibu Jamila seorang istri nelayan, dimana pendapatan suaminya sebagai nelayan bergantung pada cuaca, dimana kalau cuaca bagus dalam sehari suaminya dapat memperoleh Rp150.000 per hari, namun saat cuaca tidak mendukung suaminya tidak memperoleh apa-apa.

Pendapatan nelayan yang tergantung cuaca juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Yulia Putrid dan Firi Eriyanti (2019) dengan judul "Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan tergantung dengan cuaca yang berpengaruh juga pada bisa atau tidaknya nelayan pergi melaut. Hal ini juga nantinya akan berpengaruh pada pendapatan nelayan, yang dapat menyebabkan pendapatan nelayan tidak menentu. Seperti yang telah di jelaskan yakni pendapatan nelayan berasal dari hasil tangkapan dari laut, sehingga jika ikan yang didapat banyak maka penghasilnya akan banyak, namun jika hasil tangkapan yang diperoleh sedikit maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kajian penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa, pendapatan nelayan bergantung pada cuaca yang memiliki dampak langsung terhadap tidak atau bisanya nelayan untuk pergi melaut. Hal ini menyebabkan pendapatan nelayan tidak menentu, belum lagi jika musim bulan terang datang. Ketika musim bulan terang datang biasanya hasil tangkapan nelayan cenderung menurun, dan dengan menurunnya hasil tangkapan, maka pendapatan yang didapatkan juga akan menurun. Semua hal ini di alami oleh para nelayan di Kelurahan Bitung Barat I dimana cuaca dan musim berpengaruh langsung terhadap pendapatan nelayan disana, hal ini juga yang membuat pendapatan nelayan di Kelurahan Bitung Barat I tidak menentu.

Pendapatan nelayan di kelurahan Bitung Barat I yang bergantung pada musim dan cuaca, berpengaruh pada hasil tangkapan nelayan dan kemudian berdampak pada pendapatan kepala keluarga sebagai seorang nelayan . Karena pendapatan kepala keluarga sebagai seorang nelayan tidak menentu perempuan, dalam hal ini istri nelayan di Kelurahan Bitung Barat I turut mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat 1 tidak terpaku dengan jam kerja, dimana sebagian besar pekerjaan yang dipilih merupakan pekerjaan yang diciptakan sendiri seperti, berjualan gorengan, berjualan minuman dingin, berjualan kue, berjualan pulsa, dan membuka warung kecil. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat I juga tidak terlepas dengan sumber daya yang ada di sekitarnya, hal ini membuat sebagian besar pekerjaan mereka cenderung lebih ke sektor

perikanan yakni menjadi seorang pejual ikan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil yang didapatkan para istri nelayan saat mereka turut mencari nafkah.

Tabel 1. Rata-rata pendapatan istri nelayan dan keluarga perbulan

No	Jenis Pekerjaan Istri	Inisial	Tingkat Pendapatan (Rp)		Total Pendapatan Keluarga (Rp)
			Suami	Istri	
1	Penjual gorengan	R.M	1.000.000	850.000	1.850.000
2	Penjual ikan	E.M	1.750.000	800.000	2.550.000
3	Penjual ikan	I.S	1.800.000	1.100.000	2.900.000
4	Membuka warung kecil	A.G	1.250.000	900.000	2.150.000
5	Penjual ikan	N.R	1.500.000	1.000.000	2.500.000
6	Penjual kosmetik	F.A	1.400.000	900.000	2.300.000
7	Penjual ikan	Y.P	1.800.000	1.000.000	2.800.000
8	Membuka warung kecil	M.P	1.600.000	870.000	2.470.000
9	Penjual kue	K.A	1.650.000	950.000	2.600.000
10	Penjual minuman dingin	I.S	1.800.000	680.000	2.480.000
11	Ketua RT	A.S	1.600.000	1.250.000	2.850.000
12	Membuka warung kecil	S.I	2.000.000	1.600.000	3.600.000
13	Penjual minuman dingin	H.A	1.000.000	820.000	1.820.000
14	Penjual gorengan	E.B	1.600.000	840.000	2.440.000
15	Penjual minuman dingin	A.S	2.100.000	1.000.000	3.100.000
16	Penjual ikan	H.H	1.600.000	1.250.000	2.850.000
17	Penjual kue	R.B	1.800.000	1.500.000	3.300.000
18	Penjual ikan	F.T	1.000.000	900.000	1.900.000
19	Penjual gorengan	J.M	1.800.000	1.500.000	3.300.000
20	Penjual pulsa	F.D	2.000.000	1.200.000	3.200.000
Rata-rata			1.602.500	1.045.500	2.648.000

Sumber: Hasil olah data primer 2023

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan istri nelayan lebih rendah dari suaminya. Suami yang berprofesi sebagai nelayan memiliki sumber pendapatan yang tidak pasti: ketika mereka melaut, mereka mungkin membawa pulang banyak ikan, tetapi kadang-kadang mereka tidak menghasilkan uang sama sekali karena hal-hal seperti cuaca buruk atau awal musim. musim bulan. terang. Perempuan nelayan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya tanpa harus bergantung pada suami, meskipun gaji suami lebih besar. Meski sederhana, gaji istri bisa membantu keluarga.

Temuan penelitian terdahulu, khususnya yang dilakukan oleh Dea Karina, Tri Atuti Nur'aini, dan Prita Indriawati (2018) dengan judul Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Desa Manggar Baru, Balikpapan, menjadi landasan bagi kondisi saat ini. belajar. Temuan studinya menguatkan pentingnya partisipasi ekonomi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pekerjaan seperti mengupas kulit kepiting dan menjalankan toko kecil mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kajian penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa lewat hasil yang mereka peroleh dari berjualan ikan, berjualan gorengan, berjualan minuman dingin, berjualan kue, membuka usaha warung, berjualan pulsa dan bekerja sebagai ketua rukun tetangga(ketua RT) mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan adanya peran perempuan lewat bekerja membuktikan bahwa perempuan(istri nelayan) turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Bitung Barat I.

Faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan (istri nelayan) dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di kelurahan Bitung Barat I, antara lain sebagai berikut:

a. Pendidikan Rendah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan memberikan landasan untuk pengembangan diri, dan juga kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita.

Ibu Syarani dan ibu Hadija adalah seorang ibu rumah tangga yang turut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga mereka. Ibu Syarani membantu suami menambah pendapatan keluarga dengan membuka usaha warung kecil Ibu syarani merupakan tamatan SMP, ia belum paham bagaimana pemanfaatan modal yang benar, sehingga usahanya sering kali kehabisan modal. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga kemampuan kerjanya. Pendidikan memberikan cara-cara dalam melaksanakan kerja yang benar dan juga landasan untuk mengembangkan diri. Sedangkan ibu Hadija membantu suami dengan berjualan ikan, ia menuturkan bila ia diberi pilihan ia ingin sekali bekerja di kantor, namun pada zaman sekarang ini untuk bekerja dibutuhkan ijazah minimal SMA, sedangkan ia hanya seorang tamatan SMP, sehingga sulit baginya untuk mendapat pekerjaan di kantor. Untuk bekerja dalam sektor formal memerlukan kualifikasi pendidikan yang relative tinggi.

Bila dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan di kelurahan Bitung Barat I tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Dimana sebagian besar dari istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat I menambah pendapatan dengan bekerja di sektor informal seperti, berjualan gorengan, berjualan ikan, membuka usaha warung kecil, berjualan minuman dingin, berjualan kue, dan berjualan pulsa. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka tidak tamat bersekolah hingga SMA.

Temuan penelitian ini sama dengan penuturan dari Winarno, yang menjadi penyebab banyak dari angkatan kerja dengan pendidikan rendah bekerja pada sektor informal adalah karena untuk masuk dalam sektor formal memerlukan persyaratan yang tinggi salah satunya ialah tingkat pendidikan.

b. Umur

Usia seseorang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu bekerja, umumnya, seseorang yang sudah lanjut usia mempunyai fisik yang lemah dan terbatas. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Ibu Erina Manolang(penjual ikan) tamatan SMP, umur 57 tahun, mengatakan *"Dulu ibu bekerja di salah satu pabrik ikan kecil di Bitung tapi karena sempat jatuh sakit ibu sudah tidak lagi kerja disana. Umur ibu sekarang sudah mau masuk lansia juga nak, jadi mungkin karena itu fisik ibu tidak sekuat dulu, sampai sekarang ibu masih harus terus mengontrol kesehatan ibu setelah jatuh sakit. jadi sekarang ibu hanya berjualan ikan untuk menambah pendapatan keluarga. Karena pekerjaan ini tidak terlalu memakan banyak tenaga."*

Ibu Erina dulunya bekerja di pabrik ikan kecil di Bitung, namun setelah ia jatuh sakit ia sudah berhenti dan memilih pekerjaan yang lebih ringan dilakukan, ia menuturkan bahwa hal ini disebabkan oleh umurnya yang semakin bertambah membuat kekuatan fisik yang dia miliki tidak sekuat dulu lagi.

Ibu Ester Bintang (penjual gorenga), tamatan SD, umur 47 tahun mengatakan "ibu biasanya istirahat berjualan karena sakit, diumur sekarang gampang sekali sakit datang menyerang, tidak seperti dulu waktu masih muda nak"

Ibu Ester biasanya tidak berjualan gorengan karena sakit, ia menuturkan bahwa penyebab ia mulai gampang jatuh sakit dikarenakan usianya yang sekarang sudah tidak bisa dikatakan muda lagi.

Selain ibu Erina dan ibu Ester ada juga beberapa ibu yang mengalami hal yang sama diantaranya ibu Ani, ibu Rosmini, ibu Femmy. Beberapa hari sebelum peneliti pergi ketempat penelitian ibu Ani tidak berjualan, hal ini dikarenakan ia jatuh sakit, ia menuturkan bahwa diumurnya yang sekarang badannya gampang jatuh sakit, kondisi fisiknya sudah tidak sama lagi ketika ia masih mudah. Ibu Rosmini sekarang menginjak kaki di umur 63 tahun, di umurnya sekarang ia kerap kali tidak berjualan karena jatuh sakit, saat belum mencapai umurnya yang sekarang ia tidak pernah merasa lelah walaupun harus berjualan jauh, namun sekarang ia gampang merasa kelelahan. Ibu femmy sekarang berusia 52 tahun, diumurnya yang sekarang ia kerap kali tidak bisa berjualan karena sakit. Saat ini berbagai macam penyakit muali ia rasakan, umurnya yang sudah tidak bisa lagi dikatakan muda membuat tubuhnya juga sudah tidak bisa seproduktif saat masih muda.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa kekuatan fisik tidak akan sama sepanjang waktu, dimana pada usia tertentu waktu kerja yang dimiliki para istri nelayan akan menurun seiring umur mereka bertambah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Karina, Nur'aini, Indriawati (2018) dengan judul "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dikelurahan Manggar Baru Balikpapan", dimana pada usia tertentu waktu kerjanya akan mempengaruhi kekuatan fisik yang akan menurun juga seiring dengan umur yang semakin bertambah.

c. Kondisi Ekonomi Keluarga

Pendapatan nelayan di Kelurahan Bitung Barat I sangat bergantung pada musim dan cuaca, karena itu pendapatan kepala keluarga sebagai nelayan dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini peneliti dapatkan lewat wawancara dengan para istri nelayan yang bekerja, dimana mereka mempunyai alasan yang sama ketika ditanya alasan bekerja, yaitu jika hanya mengharapkan pendapatan yang diperoleh suami mereka sebagai seorang nelayan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi dengan bekerja mereka dapat menambah pendapatan keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Ibu Iche Suleman adalah seorang istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan. Pekerjaan suaminya sebagai seorang nelayan tidak menentu, belum lagi jika cuaca buruk suaminya tidak bisa pergi ke laut, dengan begitu tidak ada hasil yang didapatkan suaminya. Pendapatan suaminya sebagai nelayan yang tidak menentu, sedangkan masih banyak kebutuhan hidup yang harus terpenuhi membuat ibu Iche memutuskan untuk bekerja demi menamba pendapatan keluarganya.

Ibu Syarani Ibrahim merupakan seorang istri nelayan yang turut membantu suaminya menamba pendapatan keluarga dengan membuka usaha warung kecil. Pendapatan suaminya sebagai nelayan bergantung penuh pada musim, jika musim bulan terang datang pendapatan suaminya menurun drastis, bahkan suaminya pernah pulang tanpa membawa hasil apa-apa. Ibu syarani paham betul jika ia hanya mengandalkan pendapatan yang diperoleh suaminya, maka kebutuhan keluarganya tidak dapat terpenuhi. Dengan alasan tersebut ia ikut menamba pendapatan keluarganya dengan membuka usaha warung kecil.

Ibu Rosmini Bone adalah seorang istri nelayan yang turut menamba pendapatan keluarganya dengan berjualan kue. Pendapatan suaminya sebagai nelayan tidaklah pasti, bahkan pendapatan yang suaminya peroleh seringkali belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Melihat hal tersebut ia berinisiatif menamba pendapatan keluarga mereka dengan berjualan kue, dari hasil yang ia dapat kini ia dapat turut membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan kepala keluarga sebagai seorang nelayan yang tidak menentu dan sering tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat istri nelayan turut mengambil

bagian mencari nafkah. Mereka memahami betul jika mereka tidak bekerja keadaan ekonomi keluarga mereka akan terpuruk dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan jika hanya berdiam diri. Maka dari itu mereka memutuskan untuk bekerja agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dini Yulia Putri dan Fitri Eryanti tentang "Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang" mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peran istri nelayan untuk bekerja adalah ekonomi keluarga. Kurang terpenuhinya kebutuhan rumah tangga menjadi penyebab bagi istri untuk mencari penghasilan tambahan.

d. Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga merupakan beban yang harus di bayar oleh pihak keluarga dengan cara bekerja agar memperoleh pendapatan. Sebagian besar hasil wawancara dengan para istri nelayan yang bekerja menunjukkan bahwa alasan mereka bekerja dikarenakan tanggungan dalam keluarga mereka dimana mereka mempunyai anak-anak yang harus dipenuhi kebutuhannya.

Ibu Jamila Mansaoli (penjual gorengan), tamatan SD, umur 33 tahun, mengatakan *"ibu bekerja karena sebagai orang tua ibu harus mengurus dan menunjang kebutuhan anak-anak ibu yang masih bersekolah. Kalau hanya berharap pada uang yang diperoleh suami, maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan anak-anak ibu yang masih bersekolah. Setidaknya lewat ibu bekerja ibu boleh membantu suami membiayai anak-anak yang masih bersekolah."*

Sebagai orang tua, ibu Jamila turut bekerja untuk membiayai anak-anaknya yang masih bersekolah, ia menuturkan bahwa jika hanya mengandalkan uang yang diperoleh suaminya maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, termasuk tanggungannya dalam keluarga yakni anak-anaknya yang masih bersekolah. Lewat berjualan gorengan ia boleh turut membantu suaminya membiayai anak-anak mereka yang saat ini masih bersekolah.

Ibu Falen Durant (Penjual pulsa), tamatan SMA, umur 34 tahun, mengatakan *"ibu mulai berjualan pulsa, karena kalau hanya berharap pada uang yang suami dapat, maka tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan lain, seperti biaya sekolah anak-anak, uang untuk jajan mereka, uang untuk beli buku-buku dan alat tulis. Saat ini ibu juga mempunyai anak yang masih balita, sehingga ibu harus menyediakan popok dan susu bubuk untuk anak ibu. Syukurlah lewat uang yang ibu peroleh ibu boleh turut membantu menopang ekonomi keluarga ketika pendapatan suami sebagai nelayan masih kurang untuk memenuhi keperluan keluarga."*

Ibu Falen mulai berjualan pulsa karena pendapatan suaminya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, seperti biaya sekolah anak-anaknya, uang jajan ketika disekolah, dan uang untuk membeli alat tulis. Selain itu ia juga mempunyai seorang anak balita yang saat ini berusia 4 bulan, sehingga ia harus menyiapkan popok dan susu bubuk untuk anaknya tersebut. Berkat uang yang ia peroleh lewat berjualan pulsa ia dapat turut membantu menopang ekonomi keluarga ketika pendapatan sang suami masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Bertambahnya jumlah anggota keluarga membuat banyak pengeluaran yang akan dikeluarkan dalam keluarga. Dengan banyaknya pengeluaran yang akan dikeluarkan, maka mendapatkan pekerjaan merupakan jalan keluar untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini juga yang dilakukan oleh istri nelayan di kelurahan Bitung Barat I, mereka bekerja untuk menambah pendapatan keluarga yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Yulia Putri dan Fitri Eryanti tentang "Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang" dimana jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peran istri nelayan

tradisional dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kewirausahaan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang ada di Kelurahan Bitung Barat I juga tidak terlepas dengan sumber daya yang ada di sekitarnya, hal ini membuat sebagian besar pekerjaan mereka cenderung lebih ke sektor perikanan yakni menjadi seorang pejual ikan. Hasil yang mereka peroleh dari berjualan ikan, berjualan gorengan, berjualan minuman dingin, berjualan kue, membuka usaha warung, berjualan pulsa dan bekerja sebagai ketua rukun tetangga (ketua RT) mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan adanya peran perempuan lewat bekerja membuktikan bahwa perempuan (istri nelayan) turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Bitung Barat I.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Bitung Barat I yaitu, a) Pendidikan rendah, b) Umur, c) Keadaan ekonomi keluarga, d) Jumlah tanggungan.

Saran

Kepada para perempuan (istri nelayan) yang turut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga dengan berjualan gorengan, berjualan ikan, membuka warung kecil dan lain sebagainya dapat terus mengembangkan usaha yang dijalankan, dan terus konsisten dengan usaha yang dijalankan. Diharapkan pemerintah Kelurahan Bitung Barat I Kecamatan Maesa Kota Bitung dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap istri nelayan terutama mengenai pemanfaatan sumberdaya laut untuk menambah penghasilan keluarga nelayan di Kelurahan Bitung Barat I. Misalnya memberikan sosialisasi tentang bagaimana mengkreasikan hasil tangkapan para nelayan menjadi makanan olahan yang kemudian di kemas dengan higienis dan dijual di pasar.

Daftar pustaka

- Nurlaili, & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosek Kp*, 12(2), 203–212.
- Ismail, Sulur, Akib, dan Salam. (2016). Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Administrare*, 5(1), 20-21.
- Timotius, Kris H. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.
- Karina, D., Nuraini, T. A., & Indriawati, P. (2018). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dikelurahan Manggar Baru Balikpapan. *Jurnal Edueco*, 1(2), 26-36.
- Putri, D. Y., & Eriyanti, F. (2019). Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 473-482.